

# HUBUNGAN KEPATUHAN ANTENATAL CARE DENGAN PERENCANAAN TEMPAT PERSALINAN DI RSKIA HARAPAN BUNDA KOTA BANDUNG

Susi Susanti<sup>1\*</sup>, Yeti Hernawati<sup>2</sup>, Berty Risyant<sup>3</sup>, Melati Yuliandari<sup>4</sup>

1 Program Studi Sarjana Kebidanan, STIKes Dharma Husada (Penulis)

2 Program Studi Sarjana Kebidanan STIKes Dharma Husada ( Pembimbing)

3 Program Studi Sarjana Kebidanan STIKes Dharma Husada(Penguji 1)

4Program Studi Sarjana Kebidanan STIKes Dharma Husada(Penguji 2)

Email : Susipraya75@Gmail.com

## ABSTRACT

*Antenatal Care (ANC) is a planned program consists of observation, education, and medical treatment for pregnant women. Factors influencing a pregnant woman's compliance with antenatal care visits include lack of knowledge, mother's attitude or perception, and support from healthcare workers. This study aims to determine the correlation between antenatal care compliance and delivery planning at RSKIA Harapan Bunda Bandung in 2025. This research used a quantitative approach with a correlational analytic design. The study population consisted of all pregnant women at RSKIA Harapan Bunda, totaling 62 individuals, with a sample size of 62 respondents. Data analysis was conducted using univariate and bivariate analysis with the Chi-Square test. It was found that the majority of pregnant women were compliant with antenatal check-ups, totaling 32 people (51.6%). Most pregnant women chose primary healthcare facilities as their place of delivery, totaling 36 people (58.1%). Based on the correlation analysis using the Chi-Square test, the p-value was 0.018, indicating a significant correlation between antenatal care compliance and delivery planning. There is a correlation between antenatal care compliance and delivery planning. It is recommended that advanced-level health facilities to improve the quality of their services, such as renovating rooms to make patients feel more comfortable and implementing a patient pick-up program to facilitate access for those living far from advanced-level facilities..*

## ABSTRAK

ANC (Antenatal Care) merupakan program terencana berupa observasi, edukasi, dan penanganan medik pada ibu hamil. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil untuk melakukan kunjungan antenatal care adalah karena kurangnya pengetahuan, sikap atau persepsi ibu, dukungan petugas kesehatan. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui hubungan Kepatuhan Antenatal Care Dengan Perencanaan Tempat Persalinan di RSKIA Harapan Bunda Kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian analitik korelasi, dengan jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di RSKIA Harapan Bunda Kota Bandung sebanyak 62 orang dan sampel sebesar 62 responden. Analisa data menggunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan chi square. Diketahui sebagian besar ibu hamil patuh dalam pemeriksaan kehamilan sebanyak 32 orang (51,6%), diketahui sebagian besar ibu hamil memilih fasilitas kesehatan tingkat pertama sebagai tempat persalinan sebanyak 36 orang (58,1%). Berdasarkan analisis hubungan dengan menggunakan chi square didapatkan p value (0,018) hal ini menyatakan bahwa terdapat hubungan kepatuhan antenatal care dengan perencanaan tempat persalinan. Terdapat hubungan kepatuhan antenatal care dengan perencanaan tempat persalinan. Diharapkan fasilitas tingkat lanjutan, dapat mengembangkan mutu kualitas pelayanan seperti renovasi ruangan agar pasien merasa nyaman, membuat program jemput pasien agar dapat memfasilitasi pasien dengan jarak yang jauh dari fasilitas Tingkat lanjutan

**Keywords** : Compliance, antenatal care, and Delivery planning

**Kata Kunci** : Kepatuhan, Antenatal care, Pemilihan Tempat Persalinan

## PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan, termasuk rumah sakit, berperan penting dalam upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif serta menyediakan layanan persalinan 24 jam (Efendi & Junita, 2020; PP No.44, 2016; Cecilia et al., 2022). Badan Pusat Statistik menunjukkan angka kelahiran di Indonesia menurun dari 4,67 juta pada 2021 menjadi 4,62 juta pada 2023. Di Jawa Barat, jumlah persalinan meningkat dari 856.433 kasus pada 2021 menjadi 866.048 pada 2023. Di Kota Bandung, persalinan di fasilitas kesehatan tercatat 34.453 pada 2021 dan menurun menjadi 35.024 pada 2023. Namun, di RSKIA Harapan Bunda Bandung jumlah persalinan terus menurun dari 976 kasus pada 2021 menjadi 520 kasus pada 2024.

Persalinan adalah proses fisiologis berupa pembukaan serviks, penurunan janin ke jalan lahir, hingga pengeluaran bayi, plasenta, dan selaput ketuban. Persalinan normal terjadi pada usia kehamilan 37–42 minggu tanpa komplikasi, yang dapat berlangsung secara pervaginam atau melalui tindakan Sectio Caesarea (SC). Tenaga kesehatan, khususnya bidan, memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan yang sesuai standar melalui edukasi, pemantauan kesejahteraan janin, serta anjuran persalinan di fasilitas kesehatan (Juniaty, 2022).

Salah satu bentuk pelayanan esensial adalah Antenatal Care (ANC), yaitu program terencana yang mencakup observasi, edukasi, dan penanganan medis untuk menjaga kesehatan ibu selama kehamilan, persalinan, dan nifas, serta memastikan bayi lahir sehat. ANC juga berperan dalam deteksi dini risiko kehamilan, penatalaksanaan kehamilan risiko tinggi, serta upaya menurunkan morbiditas dan mortalitas ibu maupun bayi (Fitrayeni, 2017).

Dukungan keluarga memegang peranan penting dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil menjalani Antenatal Care (ANC). Motivasi dan perhatian keluarga dapat membantu ibu tetap memantau kesehatan diri serta janinnya sehingga kelainan dapat dideteksi sedini mungkin. Ibu yang mendapatkan dukungan penuh dari keluarga cenderung lebih percaya diri, bahagia, dan siap menghadapi kehamilan, persalinan, serta nifas (Juraida, 2019). Sebaliknya, ketidakteraturan dalam ANC berdampak pada kurang terpantau kondisi ibu dan janin, keterlambatan penanganan komplikasi, serta kurangnya persiapan menghadapi persalinan. Bahkan, ibu dengan ANC tidak teratur memiliki risiko tiga kali lebih besar mengalami partus lama dibandingkan ibu yang ANC teratur (Bobak, 2015).

Kepatuhan ANC sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pengetahuan, sikap,

persepsi, dukungan tenaga kesehatan, dan dukungan keluarga. Oleh karena itu, peran tenaga kesehatan sebagai penyedia layanan, serta keterlibatan tokoh masyarakat dan kader, sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan program ANC di masyarakat (Kemenkes, 2019a)

World Health Organization (WHO, 2023) menyebutkan kematian ibu umumnya disebabkan komplikasi kehamilan seperti perdarahan (75%), infeksi, hipertensi, serta komplikasi persalinan dan aborsi tidak aman. Pencegahan dapat dilakukan melalui pemeriksaan kehamilan teratur.

Di Indonesia cakupan K4 tahun 2023 mencapai 87,3% (Kemenkes RI, 2022), namun masih di bawah target nasional 100% (Kemenkes RI, 2023). Di Jawa Barat capaian ANC enam kali tahun 2023 sebesar 67,94% dari target 85% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat). Data RSKIA Harapan Bunda Bandung menunjukkan kunjungan ANC 11.386 (2022), 10.032 (2023), dan 11.120 (2024).

Berdasarkan data marketing Februari 2025, dari 10 pasien yang ANC rutin tetapi tidak bersalin di RSKIA Harapan Bunda, alasan meliputi finansial (20%), fasilitas (40%), jarak (10%), ingin lahir di bidan (20%), dan keterlambatan rujukan (10%). Kondisi ini menunjukkan meningkatnya kunjungan ANC tidak sejalan dengan angka persalinan, sehingga penulis tertarik meneliti “Hubungan Kepatuhan Antenatal Care dengan Perencanaan Tempat Persalinan di RSKIA Harapan Bunda Kota Bandung.”

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik korelasi dan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil usia  $\geq 38$  minggu yang berkunjung ke RSKIA Harapan Bunda Kota Bandung periode Mei–Juni 2025 sebanyak 62 orang, sekaligus menjadi sampel dengan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner kepatuhan antenatal care dan perencanaan tempat persalinan, yang telah diuji validitas ( $r$  hitung 0,461–0,903 >  $r$  tabel 0,444) dan reliabilitas (Cronbach’s Alpha 0,856). Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dengan informed consent, kemudian diolah melalui tahap *editing*, *coding*, *scoring*, *entry*, *cleaning*, dan *tabulating*. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik variabel dan bivariat

menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan kepatuhan antenatal care dengan perencanaan tempat persalinan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Kepatuhan Antenatal Care ibu hamil di RSKIA Harapan Bunda Kota Bandung Tahun 2025

**Tabel 1**  
Gambaran Kepatuhan Antenatal Care ibu hamil di RSKIA Harapan Bunda Kota Bandung Tahun 2025

No	Kepatuhan Antenatal Care	f	%
1	Tidak Patuh	30	48,4
2	Patuh	32	51,6
<b>Total</b>		<b>62</b>	<b>100,0</b>

Dari tabel 1 distribusi frekuensi responden berdasarkan kepatuhan ANC diketahui bahwa ibu hamil patuh dalam pemeriksaan kehamilan sebanyak 32 orang (51,6%) dan tidak patuh dalam pemeriksaan kehamilan sebanyak 30 orang (48,4%).

#### 2. Gambaran Perencanaan Tempat Persalinan ibu hamil di RSKIA Harapan Bunda Kota Bandung Tahun 2025

**Tabel 2**  
Gambaran Perencanaan Tempat Persalinan Ibu Hamil di RSKIA Harapan Bunda Kota Bandung Tahun 2025

No	Perencanaan Tempat Persalinan	f	%
1	Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama	36	58,1
2	Fasilitas Kesehatan Tingkat Lanjutan	26	41,9
<b>Total</b>		<b>62</b>	<b>100</b>

Kepatuhan	Perencanaan Tempat Persalinan				Total		<i>p value</i>
	Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama		Fasilitas Kesehatan Tingkat Lanjutan				
	F	%	f	%	F	%	
Tidak Patuh	22	73,3	8	26,7	30	<b>100</b>	<b>0,018</b>
Patuh	14	43,8	18	56,3	32	<b>100</b>	
Total	36	58,1	26	41,9	62	<b>100</b>	

Dari tabel 4.2 distribusi frekuensi responden berdasarkan perencanaan tempat persalinan diketahui ibu hamil memilih fasilitas kesehatan tingkat pertama sebagai tempat persalinan sebanyak 36 orang (58,1%) dan ibu hamil memilih fasilitas tingkat lanjutan sebagai perencanaan tempat persalinan sebanyak 26 orang (41,9%)

#### 3. Hubungan Kepatuhan Antenatal Care dengan perencanaan tempat persalinan di RSKIA Harapan Bunda Kota Bandung Tahun 2025

**Tabel 4.3**  
Hubungan Kepatuhan Antenatal Care dengan Perencanaan Tempat Persalinan di RSKIA Harapan Bunda Kota Bandung Tahun 2025

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi responden berdasarkan hubungan kepatuhan Antenatal Care dengan perencanaan tempat persalinan, diketahui bahwa dari 30 orang yang tidak patuh memeriksakan kehamilan diketahui memilih perencanaan tempat persalinan di fasilitas kesehatan tingkat pertama sebanyak 22 orang (73,3%) dan dari 32 ibu hamil yang patuh memeriksakan kehamilannya diketahui memilih fasilitas kesehatan tingkat lanjutan sebagai perencanaan tempat persalinan sebanyak 18 orang (56,3%) Berdasarkan analisis hubungan dengan menggunakan *chi square* didapatkan *p value* (0,018) hal ini menyatakan bahwa terdapat hubungan Kepatuhan Antenatal Care terhadap perencanaan tempat persalinan.

## B. PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Kepatuhan Antenatal Care ibu hamil di RSKIA Harapan Bunda Kota Bandung Tahun 2025

Hasil penelitian di RSKIA Harapan Bunda Kota Bandung menunjukkan bahwa 32 ibu hamil (51,6%) patuh melakukan kunjungan antenatal care (ANC) sesuai standar, sedangkan 30 ibu hamil (48,4%) tidak patuh. Hal ini menandakan sebagian besar ibu hamil telah melaksanakan ANC secara optimal sehingga dapat mendeteksi dini komplikasi, memungkinkan intervensi tepat waktu, serta meningkatkan keselamatan ibu dan janin. Kepatuhan sendiri merupakan perubahan perilaku dari tidak taat menjadi taat terhadap aturan (Notoatmodjo, 2018). Kepatuhan ibu hamil dalam ANC berpengaruh terhadap perencanaan tempat persalinan, di mana semakin patuh ibu melakukan ANC maka semakin baik persiapannya. ANC bertujuan memantau kesehatan ibu dan janin, mendeteksi risiko seperti preeklampsia, serta mencegah komplikasi kehamilan misalnya perdarahan (Handiani, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ni Nyoman Tri Ayu Yulianingsih (2020) yang

menunjukkan adanya pengaruh kepatuhan kunjungan ANC terhadap persiapan perencanaan persalinan pada ibu hamil primigravida trimester III di Puskesmas Karang Taliwang, di mana 76,3% responden patuh ANC dan 100% melakukan persiapan persalinan ( $p=0,001$ ). Tingginya kepatuhan ANC terbukti mampu mencegah keterlambatan deteksi komplikasi kehamilan seperti anemia, preeklampsia, dan infeksi, serta berperan dalam optimalisasi pertumbuhan janin dan kesiapan persalinan. Oleh karena itu, tenaga kesehatan, khususnya bidan dan perawat di RSKIA Harapan Bunda Bandung, berperan penting dalam meningkatkan kesadaran ibu hamil melalui pendekatan komunikatif, edukatif, dan pemanfaatan media edukasi yang tepat agar kepatuhan ANC semakin meningkat.

## **2. Gambaran Perencanaan Tempat Persalinan ibu hamil di RSKIA Harapan Bunda Kota Bandung Tahun 2025**

Mayoritas ibu hamil merencanakan persalinan di fasilitas kesehatan tingkat pertama sebanyak 36 orang (58,1%), sedangkan 26 orang (41,9%) memilih fasilitas kesehatan tingkat lanjutan. Persalinan merupakan proses fisiologis berupa pembukaan dan penipisan serviks serta turunnya janin ke jalan lahir hingga lahir spontan pada usia kehamilan cukup bulan (37–42 minggu) (Istri Utami, 2019; Walyani & Endang, 2020). Perencanaan persalinan (*birth plan*) adalah pernyataan sederhana dan jelas mengenai pilihan ibu dalam menghadapi kelahiran (American Pregnancy, 2014). Fasilitas kesehatan tingkat pertama, seperti puskesmas, klinik bersalin, dan TPMB, umumnya dipilih untuk persalinan normal tanpa komplikasi, sedangkan klinik bersalin menyediakan layanan lebih lengkap dibanding puskesmas namun belum sekomprehensif rumah sakit (Kusmiyati, 2020).

Fasilitas kesehatan tingkat lanjutan meliputi rumah sakit dan rumah sakit khusus. Rumah sakit menjadi pilihan paling aman untuk persalinan dengan risiko komplikasi karena memiliki fasilitas medis lengkap, tenaga spesialis obstetri, perawat, serta peralatan penunjang. Rumah sakit khusus berfokus pada pelayanan tertentu sesuai disiplin ilmu atau jenis penyakit (Kemenkes, 2019b). *Birth plan* sendiri merupakan catatan yang memuat pilihan dan harapan ibu hamil terkait perawatan selama persalinan guna menghindari intervensi yang tidak diinginkan (Medeiros et al., 2019). Persiapan persalinan mencakup kesiapan fisik, pengaturan nutrisi, serta upaya pencegahan komplikasi melalui deteksi tanda bahaya dan tanda persalinan (Kemenkes, 2020). Hasil ini sejalan dengan penelitian Badariati (2024) yang menunjukkan bahwa pemilihan tenaga persalinan dipengaruhi oleh dukungan keluarga, pelayanan ANC,

tingkat kepercayaan, dan status ekonomi dengan  $p$ -value 0,05.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu hamil di RSKIA Harapan Bunda Kota Bandung memilih fasilitas kesehatan tingkat pertama sebagai tempat persalinan, yaitu 36 orang (58,1%), sedangkan 26 orang (41,9%) memilih fasilitas kesehatan tingkat lanjutan. Tingginya pemilihan fasilitas tingkat pertama (puskesmas, klinik bersalin, praktik mandiri bidan) dipengaruhi faktor akses yang lebih mudah, biaya terjangkau, hubungan personal dengan bidan, serta ketersediaan layanan persalinan dasar. Namun, penting memastikan fasilitas tingkat pertama mampu merujuk kasus risiko tinggi secara cepat. Sementara itu, pemilihan fasilitas tingkat lanjutan lebih banyak didasarkan pada kelengkapan sarana, keberadaan dokter spesialis, serta ketersediaan tenaga kesehatan yang lebih memadai

## **3. Hubungan Kepatuhan Antenatal Care dengan Perencanaan Tempat Persalinan di RSKIA Harapan Bunda Kota Bandung Tahun 2025**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dari 30 ibu hamil yang tidak patuh ANC, 73,3% memilih persalinan di fasilitas tingkat pertama, sedangkan dari 32 ibu yang patuh, 56,3% memilih fasilitas tingkat lanjutan. Uji Chi-Square menunjukkan  $p=0,018$  ( $<0,05$ ), terdapat hubungan signifikan antara kepatuhan ANC dengan perencanaan tempat persalinan. Ibu yang patuh ANC cenderung lebih teredukasi sehingga memilih tempat persalinan yang sesuai dengan kondisi kesehatannya.

Kepatuhan kunjungan antenatal care (ANC) adalah ketaatan ibu hamil mengikuti anjuran tenaga kesehatan sesuai standar pemerintah, yaitu minimal enam kali kunjungan selama kehamilan (Kemenkes, 2020). ANC membantu ibu hamil mempersiapkan persalinan, nifas, dan menyusui, serta berperan dalam deteksi dini komplikasi, pemantauan pertumbuhan janin, dan status gizi ibu maupun janin. Pemeriksaan yang tidak rutin meningkatkan risiko komplikasi tidak terdeteksi dan kurangnya informasi penting terkait kehamilan (Handiani, 2022). Persiapan persalinan juga mencakup aspek finansial, perlengkapan bayi, serta kesiapan donor darah bila diperlukan untuk transfusi pascapersalinan (Kusmiyati, 2020).

Persiapan tempat persalinan sangat penting untuk menjamin kelahiran yang aman bagi ibu dan bayi, baik di fasilitas tingkat pertama maupun tingkat lanjutan. Fasilitas tingkat pertama memberikan pelayanan kesehatan perorangan

mencakup observasi, pencegahan, diagnosis, dan pengobatan (Kemenkes, 2023). Penelitian Indira Rezki Wahyuni (2020) menunjukkan bahwa kunjungan ANC berhubungan signifikan dengan perencanaan persalinan ( $p=0,001$ ), sedangkan variabel umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, dan dukungan suami tidak berhubungan ( $p>0,05$ ). Hasil ini diperkuat oleh penelitian lain yang membuktikan kepatuhan ANC meningkatkan pengetahuan dan kesiapan ibu dalam merencanakan persalinan, termasuk pemilihan fasilitas kesehatan dengan kesiapan obstetri dan neonatal yang memadai.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisa dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran kepatuhan antenatal care patuh dalam pemeriksaan kehamilan sebanyak 32 orang (51,6%)
2. Gambaran perencanaan tempat persalinan memilih fasilitas kesehatan tingkat pertama sebagai perencanaan tempat persalinan sebanyak 36 orang (58,1%)
3. Terdapat hubungan antara kepatuhan antenatal care dengan perencanaan tempat persalinan dengan menggunakan *chi square* didapatkan *p value* (0,018).

Disarankan bagi fasilitas kesehatan tingkat lanjutan untuk meningkatkan mutu pelayanan melalui perbaikan sarana, program jemput pasien, kerja sama dengan fasilitas tingkat pertama, serta penyesuaian tarif sesuai kondisi wilayah. Bagi ibu hamil, diharapkan lebih aktif mengikuti kunjungan ANC sesuai jadwal, meningkatkan pengetahuan melalui tenaga kesehatan maupun kelas ibu hamil, guna mendukung kesiapan persalinan dan keselamatan ibu serta bayi. Penelitian selanjutnya perlu menggali lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan tempat persalinan.

## REFERENSI

- Bobak, Lowdermilk, J. 2013. B. A. K. M. J., & EGC. (2015). *No Title*.
- Cecilia widiajati imam, wisodhanie widi anugrhandi, R. prapti R. (2022). *Jurnal Pendampingan Masyarakat tentang alur pelayanan rawat jalan*.
- Fitrayeni. (2017). *Penyebab Rendahnya Kelengkapan Kunjungan Antenatal Care Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pegambiran. Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*.
- Handiani & Purwanti, 2022 Motivasi dan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (ANC) pada Ibu Hamil Trimester III. Jurnal

Keperawatan, 183-188. Vol. 3, No. 2. ISSN: 2086-3071

- Juniaty. (2022). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan tempat, penolong persalinan*.
- Juraida Roito Hrp1, Siska Helina2, I. R. S. (2019). *Jurnal Ibu dan Anak. Volume 7, Nomor 2, November 2019 104*. 7(November), 1–7.
- Kusmiati, dkk. (2023). *Asuhan Kehamilan* (I. A. Putri (Ed.)). PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Kemenkes. (2019a). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Kementerian Kesehatan RI, 1*(1), 1.
- Kemenkes. (2019b). *Peraturan menteri kesehatan No. 30 Tahun 2019 tentang klasifikasi dan perizinan Rumah sakit*. Kementrian Kesehatan.
- Kemenkes. (2020). *Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas, Dan BayiBaru Lahir Di Era Adaptasi Baru* (Kemenkes (Ed.)).
- Kemenkes. (2023). *Peraturan Menteri kesehatan No.3 Tahun 2023 tentang Standar tarif pelayanan kesehatan dalam penyelenggaraan program jaminan kesehatan*. Kementrian Kesehatan.
- Kemenkes, R. (2018). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak Jilid A*.
- Kemkes RI. (2022). Peraturan menteri kesehatan republik indonesia nomor 34 tahun 2022 tentang Akreditasi pusat kesehatan masyarakat, klinik, laboratorium kesehatan, unit transfusi darah, tempat praktik mandiri dokter, dan tempat praktik mandiri dokter gigi. *Kemenkes RI, 1207*, 1–16.
- Notoatmodjo, S. (2015). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. In *Journal of Chemical Information and Modeling*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Ilmu Kesehatan Masyarakat (Prinsip-prinsip Dasar)*. Rineka Cipta.
- Walyani, E & Endang Purwoastuti. 2020. *Asuhan Kebidanan Persalinan & Bayi Baru Lahir*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press

